

HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DENGAN MOTIVASI KERJA KARYAWAN

PT PLN Ranting Paniki

Deasy Warouw

Abstrak : Komunikasi merupakan sarana paling utama dalam kehidupan manusia, ini berarti tidak seorang pun yang dapat menarik diri dari proses ini baik dalam fungsinya sebagai individu maupun makhluk social Tujuan penelitian Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Efektivitas komunikasi antarpribadi dengan motivasi kerja karyawan di PT PLN Ranting Paniki

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Populasi Dalam penelitian ini meliputi data yang menggambarkan keadaan umum PT PLN Ranting Paniki yang berjumlah 35 karyawan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ternyata ada hubungan yang signifikan antara Efektivitas komunikasi antarpribadi dengan Motivasi kerja karyawan Di PT PLN Ranting Paniki, hubungan tersebut berkategori cukup berarii , berarti dan sangat berarti pada taraf signifikan 5%, artinya semakin efektivitas komunikasi antarpribadi semakin tinggi juga motivasi kerja Karyawan

Kata Kunci : Efektvitas, Komunikasi dan Motivasi Kerja

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi dan untuk kontak sosial. Melalui komunikasi kita tumbuh dan belajar, kita menemukan pribadi kita dan orang lain, kita bergau], bersahabat, menemukan kasih sayang, bermusuhan, membenci orang lain, dan sebagainya Komunikasi tidak lain merupakan interaksi simbolik. Manusia dalam berkomlmikasi lebih pada memanipulasi lambang-lambang dari berbagai benda. Semakin tinggi tingkat peradaban manusia semakin maju orientasi masyarakatnya terhadap lambang-lambang.

Sebagai makhluk sosial, kita memerlukan komunikasi dengan orang lain, entah secara pribadi antara dua orang, dengan beberapa orang, dengan sejumlah kecil orang, atau dengan sejumlah besar orang dan massa. Sebagai makhluk sosial, kita merasa perlu berhubungan dengan orang lain. Kita memerlukan hubungan dan ikatan emosional dengan mereka. Hubungan kita dengan orang lain berbeda tingkat keeratan dan rasa keterikatannya. Di antara orang-orang lain itu,ada yang sekadar menjadi orang lain bagi kita. Mereka menjadi orang asing yang tidak kita kenal.

Pergaulan manusia mepakan salah satu bentuk peristiwa komunikasi

dalam masyarakat. di antara manusia yang saling bergaul, ada 'yang saling membagi informasi, namun ada pula yang membagi gagasan dan sikap., bahwa dalam pergaulan antar manusia selalu terjadi proses penyesuaian pikiran, penciptaan simbol yang mengandung suatu pengertian bersama. Selanjutnya komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau sekelompok lain. Proses pengalihan informasi tersebut selalu mengandung pengaruh tertentu.

Komunikasi merupakan sarana paling utama dalam kehidupan manusia, ini berarti tidak seorang pun yang dapat menarik diri dari proses ini baik dalam fungsinya sebagai individu maupun makhluk social, dalam penelitian ini komunikasi antar pribadi yang digunakan diantara sesama karyawan dan juga dengan pimpinan dalam membentuk motivasi kerja karyawan.

Begitu juga dengan PT PLN Ranting Paniki melakukan komunikasi antar pribadi diantara sesama karyawan dan kepada pimpinan, dalam melakukan komunikasi antar pribadi di PT PLN Ranting Paniki tidak jarang mengalami permasalahan yang diduga penyebabnya karena hubungan yang kurang baik

diantara karyawan misalnya sering terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi dengan karyawan juga pimpinan sehingga pelaksanaan pekerjaan yang kurang maksimal, berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti telah mengadakan penelitian dengan judul “ Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Antar pribadi Dengan Motivasi Kerja Karyawan PT PLN Ranting Paniki”.

METODE PENELITIAN

A. Metode Yang Digunakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Metode korelasional yang dimaksudkan disini adalah untuk mencari korelasi atau hubungan antara variabel X dan Variabel Y. Dalam metode penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi suatu factor berkaitan dengan factor yang lain. (Rakhmat, 2000).

B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional.

Ada dua variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas.

Variabel bebas yang diteliti adalah Efektivitas komunikasi antar pribadi di PT PLN Ranting Paniki yaitu suatu proses penyampaian pesan yang efektif atau tepat sasaran tentang pekerjaan diantara karyawan PT PLN Ranting Paniki, variabel

bebas ini dikur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- Keterbukaan yaitu keterbukaan informasi
- Perilaku Positif yaitu berpikiran positif pada orang lain dan diri sendiri
- Empati yaitu kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada posisinya atau peranan orang lain..

2. Variabel Terikat.

Variabel Terikat yang diteliti dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja karyawan PT PLN Ranting Paniki yaitu suatu usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh karyawan dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja karyawan PT PLN Ranting Paniki, variabel terikat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- Tingkat Pengetahuan Yang dimiliki Oleh Karyawan.
- Tingkat Afektif atau minat yang dimiliki karyawan.
- Tingkat Konatif atau perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh karyawan.

C. Populasi Dan Sampel.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek / subyek yang mempunyai kuantitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2008)

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi jika populasi kecil maka tidak ditarik sampel, dan populasi dalam penelitian ini adalah 35 karyawan PT PLN Ranting Paniki, untuk itu maka penelitian ini penelitian populasi dengan jumlah populasi adalah 35karyawan dan teknik pengambilan sampel adalah cacah yaitu mencacah satu persatu setiap responden.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini meliputi data yang menggambarkan keadaan umum PT PLN Ranting Paniki dan jumlah karyawan merupakan data sekunder dan data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dalam bentuk kuesioner yang dibagikan pada karyawan.

E. Teknik Analisis data

Data hasil penelitian diolah secara kuantitatif yaitu menggunakan statistik analisis Chi-Square Korelasi Yates adalah untuk menguji apakah ada hubungan antara dua variabel dan juga menggunakan

Tes Kontigensi dalam Riduwan & Sunarto (2010).

Teknik analisis Chi-Square Korelasi Yates adalah :

$$X^2 = \frac{n\{(ad - bc)\}^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

Dimana :

x^2 = Chi Square

N = Sampel

Kemudian analisis koefisien Kontigensi untuk mengukur derajat atau tingkat keeratan hubungan antara Komunikasi Antarpribadi yang efektif Terhadap Motivasi Kerja Karyawan PT PLN Ranting Paniki dengan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{\sqrt{X^2}}{X^2 + n}$$

Dimana:

KK = Koefisien Kontigensi.

X² = Chi Square (Hasil Uji)

N = Besar Populasi/ Sampel

Untuk mengetahui tinggi rendahnya derajat hubungan (Koefisien Kontigensi) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C_{Max} = \frac{\sqrt{m - 1}}{m}$$

Dimana :

C. Koefisien Maksimum

M = Baris atau kolom terkecil

1 = Angka Konstan

PEMBAHASAN

Komunikasi antarpribadi, penulis mendefinisikan Komunikasi antarpribadi sebagai sebuah interaksi tatap muka secara verbal dan non-verbal pada tataran psikologis antara individu yang satu dengan individu yang lain, yang memiliki norma relational berdasarkan kesepakatan individu-individu tersebut, dimana arus pesan terjadi dari dua arah secara aktif serta saling mempengaruhi dan mengubah satu sama lain.

Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Efektivitas komunikasi antarpribadi dengan Motivasi kerja karyawan Di PT PLN Ranting Paniki,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara antara Efektivitas komunikasi antarpribadi dengan Motivasi kerja karyawan Di PT PLN Ranting Paniki.

Hubungan antara antara Efektivitas komunikasi antarpribadi dengan Motivasi kerja karyawan Di PT PLN Ranting Paniki, dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut

Tabulasi silang antara keterbukaan informasi dengan pengetahuan menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara keterbukaan informasi yaitu nilai hasil Chi Square = 12,07 lebih besar dari nilai t tabel chi

Square yaitu 3, 841 dengan pengetahuan dimana derajat hubungan keterbukaan informasi dengan pengetahuan tergolong hubungan yang berarti karena nilai indeks kekuatan hubungan (IKH) = 0,72

Tabulasi silang antara keterbukaan informasi dengan afektif menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara keterbukaan informasi yaitu nilai hasil Chi Square = 10,45 lebih besar dari nilai t tabel chi Square yaitu 3, 841 dengan pengetahuan dimana derajat hubungan keterbukaan informasi dengan afektif tergolong hubungan yang berarti karena nilai indeks kekuatan hubungan (IKH) = 0,69

Tabulasi silang antara keterbukaan informasi dengan konatif menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara keterbukaan informasi yaitu nilai hasil Chi Square = 12,08 lebih besar dari nilai t tabel chi Square yaitu 3, 841 dengan konatif dimana derajat hubungan keterbukaan informasi dengan konatif tergolong hubungan yang berarti karena nilai indeks kekuatan hubungan (IKH) = 0,72

Tabulasi silang antara perilaku positif dengan pengetahuan menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara perilaku positif yaitu nilai hasil Chi Square = 6,22 lebih besar dari nilai t tabel chi Square yaitu 3, 841 dengan

pengetahuan dimana derajat hubungan perilaku positif dengan pengetahuan tergolong hubungan yang cukup berarti karena nilai indeks kekuatan hubungan (IKH) = 0,55

Tabulasi silang antara perilaku positif dengan afektif menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara perilaku positif yaitu nilai hasil Chi Square = 6,30 lebih besar dari nilai t tabel chi Square yaitu 3, 841 dengan afektif dimana derajat hubungan perilaku positif dengan afektif tergolong hubungan yang cukup berarti karena nilai indeks kekuatan hubungan (IKH) = 0,55

Tabulasi silang antara perilaku positif dengan konatif menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara perilaku positif yaitu nilai hasil Chi Square = 12,43 lebih besar dari nilai t tabel chi Square yaitu 3, 841 dengan konatif dimana derajat hubungan perilaku positif dengan konatif tergolong hubungan yang berarti karena nilai indeks kekuatan hubungan (IKH) = 0,72

Tabulasi silang antara empati dengan pengetahuan menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara empati yaitu nilai hasil Chi Square = 7,78, 00 lebih besar dari nilai t tabel chi Square yaitu 3, 841 dengan pengetahuan dimana derajat hubungan empati dengan pengetahuan tergolong hubungan yang

berarti karena nilai indeks kekuatan hubungan (IKH) = 0,61

Tabulasi silang antara empati dengan afektif menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara empati yaitu nilai hasil Chi Square = 6,4 lebih besar dari nilai t tabel chi Square yaitu 3,841 dengan afektif dimana derajat hubungan empati dengan afektif tergolong hubungan yang berarti karena nilai indeks kekuatan hubungan (IKH) = 0,55

Tabulasi silang antara empati dengan konatif menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara empati yaitu nilai hasil Chi Square = 17,74 lebih besar dari nilai t tabel chi Square yaitu 3,841 dengan empati dimana derajat hubungan kecepatan mengolah data dengan efisiensi kerja tergolong hubungan yang sangat berarti karena nilai indeks kekuatan hubungan (IKH) = 0,82.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori yang digunakan yaitu Model New Comb model Newcomb dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah bagaimana karyawan PT PLN Ranting Paniki harus menjaga keseimbangan berkomunikasi dalam arti mengurangi perbedaan jika ada kesalahpahaman dalam berkomunikasi maka harus disamakan persepsi dari masing-masing karyawan sehingga dengan adanya saling

pengertian maka pekerjaan akan terselesaikan dengan baik.

Kemudian teori Teori Motivasi Alderfer, Teori Motivasi Alderfer dalam mendukung penelitian atau dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah bagaimana motivasi kerja dapat tercipta dengan melihat kebutuhan-kebutuhan pertama akan keberadaan, kebutuhan keberadaan disini adalah bagaimana karyawan PT PLN Ranting Paniki membutuhkan suatu kebutuhan fisik dalam arti membutuhkan gaji, tunjangan imtuk hidup bermasyarakat, kemudian kebutuhan akan berhubungan yaitu PT PLN Ranting Paniki juga membutuhkan adanya kerjasama dengan karyawan atau antara sesama karyawan, dan kebutuhan berkembang artinya karyawan PT PLN Ranting Paniki membutuhkan suatu penghargaan serta aktualisasi diri, dengan terpenuhinya ketiga kebutuhan tersebut maka karyawan PT PLN Ranting Paniki dapat tercipta motivasi kerja sehingga lebih meningkatkan motivasi kerja.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan, maka kesimpulan dan saran-saran yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara Keterbukaan informasi dengan

- pengetahuan dimana nilai hasil chi square yaitu 12, 07 lebih besar dari nilai tabel chi square yaitu 3, 841 pada taraf signifikan 5 %, dan hubungan berkategori berarti ,artinya dengan adanya keterbukaan informasi diantara karyawan PT PLN Ranting Paniki maka pengetahuan tentang pekerjaan lebih banyak lagi dan termotivasi untuk bekerja.
2. Ada hubungan yang signifikan antara keterbukaan informasi dengan afektif dimana nilai hasil chi square yaitu 10, 45 lebih besar dari nilai tabel chi square yaitu 3, 841 pada taraf signifikan 5 %, dan hubungan berkategori berarti, artinya dengan adanya keterbukaan informasi diantara karyawan PT PLN Ranting Paniki maka semakin tinggi minat untuk bekerja.
 3. Ada hubungan yang signifikan antara keterbukaan informasi dengan konatif dimana nilai hasil chi square yaitu 12, 08 lebih besar dari nilai tabel chi square yaitu 3, 841 pada taraf signifikan 5 % dan hubungan berkategori berarti, artinya dengan adanya keterbukaan informasi diantara karyawan PT PLN Ranting Paniki maka semakin tinggi konatif atau perubahan tingkah laku dalam arti dapat bekerja lebih giat lagi atau termotivasi untuk lebih giat lagi bekerja.
 4. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku positif dengan pengetahuan dimana nilai hasil chi square yaitu 6,22 lebih besar dari nilai tabel chi square yaitu 3, 841 pada taraf signifikan 5 %, dan hubungan berkategori cukup berarti, artinya dengan adanya perilaku positif diantara sesama karyawan maka pengetahuan akan semakin bertambah.
 5. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku positif dengan afektif dimana nilai hasil chi square yaitu 6, 30 lebih besar dari nilai tabel chi square yaitu 3, 841 pada taraf signifikan 5 %. Dan hubungan berkategori cukup berarti , artinya dengan adanya perilaku positif diantara karyawan maka semakin tinggi minat untuk bekerja.
 6. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku positif dengan konatif dimana nilai hasil chi square yaitu 12, 43 lebih besar dari nilai tabel chi square yaitu 3, 841 pada taraf signifikan 5 %, dan hubungan berkategori berarti, artinya dengan adanya perilaku positif diantara karyawan maka semakin tinggi

konatif atau perubahan tingkah laku dalam arti lebih giat lagi bekerja atau termotivasi untuk bekerja lebih tinggi.

7. Ada hubungan yang signifikan antara empati dengan pengetahuan dimana nilai hasil chi square yaitu 7,78 lebih besar dari nilai tabel chi square yaitu 3, 841 pada taraf signifikan 5 %, dan hubungan berkategori berarti, artinya dengan adanya empati diantara sesama karyawan semakin tinggi pengetahuan tentang pekerjaan.
8. Ada hubungan yang signifikan antara empati dengan afektif dimana nilai hasil chi square yaitu 6,44 lebih besar dari nilai tabel chi square yaitu 3, 841 pada taraf signifikan 5 %, dan hubungan berkategori berarti , artinya semakin tinggi empati diantara sesama karyawan maka semakin tinggi afektif atau minat untuk bekerja.
9. Ada hubungan yang signifikan antara empati dengan konatif dimana nilai hasil chi square yaitu 17, 874 lebih besar dari nilai tabel chi square yaitu 3, 841 pada taraf signifikan 5 %, dan hubungan berkategori sangat berarti, artinya semakin tinggi empati diantara sesama karyawan maka semakin tinggi

juga konatif atau perubahan tingkah laku atau lebih giat lagi untuk bekerja atau termotivasi lagi dalam bekerja.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka secara umum kesimpulannya bahwa ternyata ada hubungan yang signifikan antara Efektivitas komunikasi antarpribadi dengan Motivasi kerja karyawan Di PT PLN Ranting Paniki, hubungan tersebut berkategori cukup berarti , berarti dan sangat berarti pada taraf signifikan 5%, artinya semakin efektivitas komunikasi antarpribadi semakin tinggi juga motivasi kerja Karyawan.

B. Saran.

1. Kefektivan komunikasi antarpribadi sebaiknya perlu diperhatikan karena terbukti mempunyai hubungan dengan motivasi kerja karyawan PT PLN Ranting Paniki.
2. Sebaiknya untuk lebih dapat meningkatkan motivasi kerja karyawan sebaiknya lebih memperhatikan keterbukaan informasi , perilaku positif dan empati dalam berkomunikasi diantara karyawan karena terbukti mempunyai hubungan yang signifikan terhadap motivasi kerja karyawan PLN Ranting Paniki.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2005 ,Jurnal Komunikasi Antarpribadi, Universitas Terbuka, Jakarta Fajar, marhaeni , 2009, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Febrina. R, 2008. Pengertian KIP/K(Komunikasi InterPersonal/Konseling).diposting tanggal 8 Februari: 19.41 WIB.
- Riduwan & Sunaito, 2010,Pengantar Statistika, Alfabeta, bandung.
- Sendjaja, Djuarsa, Sasa, 1993, Pengantar Komunikasi, Universitas Terbuka , Jakarta.
- Siagian, S.P. (1995). Teori motivasi dan aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sterr, Ricard. M, & Porter Lyman W. (1991). Fifty Editions : Motivation and work behavior. Singapura: Mc Graw Hill.
- Thoha, Miftah, Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya, PR Raja Grafindo, Jakarta.
- Prakosa, A. 2007. Komunikasi Antar Pribadi. diposting Jumat, 7 Desember: 20.06 WIB.
- Wiryanto. 2004. Penganrar Ilmu Komunikasi. Jakarta. PT. Grasindo.
- Sugiyono, 2008, Metode Penelitian Administrasi. Bandung :Alfabeta
- Zainun, Buchari. (1989). Manajemen dan motivasi. Jakarta : Balai Aksara